

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan serangkaian kejadian yang berakhir dengan pengeluaran bayi cukup bulan atau hampir cukup bulan, yang disusul dengan pengeluaran placenta dan selaput janin dari tubuh ibu. Persalinan dimulai dari pembukaan satu sampai dengan lengkap atau 10 cm, dengan kontraksi yang bersifat kuat dan teratur, serta akan bertambah kuat apabila pembukaan sudah mendekati lengkap atau bila sudah masuk fase aktif (Sujiyatini, dkk, 2011).

Dalam proses persalinan ini dipengaruhi oleh 5 faktor yaitu *power, passage, passanger*, psikis dan penolong. Faktor tersebut berperan penuh dalam proses persalinan. Apabila salah satu faktor tersebut tidak terpenuhi dapat mengakibatkan komplikasi yang membahayakan untuk ibu maupun janinnya. Sehingga jika terjadi komplikasi ibu harus mendapatkan penanganan khusus untuk keberlangsungan persalinan yang aman (Yanti, 2009).

Lima faktor diatas mempengaruhi dalam jalannya pembukaan servik dalam persalinan. Lama persalinan merupakan tempo waktu atau jangka waktu yang dibutuhkan untuk pembukaan serviks sampai pembukaan lengkap kemudian diikuti dengan pengeluaran hasil konsepsi, ketuban dan placenta. Lama persalinan pada ibu bersalin tidak mudah ditentukan karena permulaan persalinan sering tidak jelas pada setiap ibu bersalin, dikarenakan setiap wanita memiliki lama persalinan yang bervariasi setiap persalinan normal (Liewellyn, 2001).

Lama persalinan berkaitan erat dengan lamanya pembukaan atau kala 1, karena kala I merupakan salah satu faktor penentu persalinan akan menjadi lama atau normal. Kala 1 adalah pembukaan yang dimulai dari kontraksi yang teratur sampai servik dipenuhi oleh bagian bawah janin atau pembukaan 1 – 10 cm. Persalinan kala 1 dapat diklasifikasikan menjadi dua fase. Fase tersebut adalah fase laten dan fase aktif (Yanti, 2009). Pada kala I lama pembukaan untuk primigravida adalah 12 jam dan pada multigravida 8 jam. Dan setiap jamnya pada ibu primigravida 1cm/jam dan multigravida 2 cm/jam menurut kurva friedman (Syaifudin, 2006).

Lamanya persalinan juga menentukan kesejahteraan dari ibu bersalin dan janinnya. Karena persalinan lama yang terjadi apabila terjadi ketidaknormalan proses persalinan akan mengakibatkan morbiditas dan mortalitas ibu maupun janinnya. Bila lama kala satu memanjang pada kedua fasenya, kemungkinan terjadinya cedera, laserasi, perdarahan dan syok pada ibu akan meningkat. Sedangkan, pada janin kemungkinan terjadinya asphixia, kemudian fetal distress pun meningkat (Harry, 2010).

Di Indonesia berdasarkan Profil kependudukan dan Pembangunan Indonesia (2013) penyebab kematian ibu adalah komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) tercatat mengalami penurunan yakni pada tahun 1994 sampai 2007, yaitu 390 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1994 kemudian turun menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007. Pada tahun 2012 meningkat menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup (BKKBN, 2013).

Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menurut Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Jumlah Angka Kematian Ibu dalam kurun waktu 4 tahun mengalami penurunan yang cukup baik. Angka terakhir yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2008 dimana angka kematian ibu di DIY berada pada angka 104 per 100.000 kelahiran hidup menurun dari 114 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2004. Sedangkan pada tahun 2012 terdapat 40 kasus kematian ibu dengan AKI di DIY sebesar 87,3 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes, 2012).

Menurut Dinkes Bantul Jumlah AKI di Kabupaten Bantul menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2011 AKI di Kabupaten Bantul sebesar 111,2 per 100.000 kelahiran hidup menurun menjadi 52,2 per 100.000 kelahiran hidup ditahun 2012. Dan berdasarkan hasil Audit Maternal dan Perinatal penyebab AKI tersebut adalah perdarahan 43%, PEB 29%, Emboli cairan Ketuban 14%, Kemudian Cardiomyopati Paripartum 14%. Sehingga penurunan AKI dikabupaten tersebut masih memerlukan perhatian yang tinggi (Dinkes, 2013).

Penanganan persalinan sebenarnya telah direncanakan ketika ibu hamil melakukan *antenatale care* dengan bidan. *Antenatale care* dengan minimal kunjungannya 10 – 12 kali saat kehamilannya. Karena ibu hamil telah mempercayakan kepada tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan atau bidan merupakan mitra, tempat berbagi yang sangat dipercayai oleh ibu hamil karena menurut mereka bidan merupakan sahabat yang dapat memberikan solusi. Dan dapat memberikan saran yang harus dilakukan ibu dengan baik (Manuaba, 2009).

Meskipun demikian, kerjasama antara ibu dan tenaga kesehatan mempengaruhi dalam proses persalinan. Dikarenakan apabila seorang ibu bersalin tidak patuh dengan nasihat yang diberikan oleh bidan, proses persalinan akan memanjang dan secara otomatis lama kala I pun ikut memanjang. Dalam keadaan ini jika proses kala satu memanjang dan tidak mendapatkan penanganan yang tepat dan cepat akan membahayakan kondisi janin. Karena janin dapat mengalami fetal distress dan dampak terburuk adalah terjadinya kematian (Yanti, 2009).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di RS PKU Muhammadiyah Bantul Jumlah ibu bersalin tahun 2013 jumlah 883 ibu bersalin. Dengan jenis persalinan 30 % persalinan normal, 20,6 % persalinan dengan induksi spontan, 12,2% persalinan dengan vakum, 27,4 % persalinan dengan SC. Meskipun demikian pada persalinan induksi yang gagal tindakan penanganannya adalah persalinan dengan cara SC.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di RS PKU Muhammadiyah Bantul karena RS tersebut merupakan salah satu rumah sakit rujukan di Kabupaten Bantul serta tingkat kejadian persalinan normalnya cukup tinggi. Dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang lama kala I pada ibu bersalin.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:” Bagaimana Lama kala satu pada ibu bersalin normal di RS PKU Muhammadiyah Bantul?”

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dapat mengetahui lama kala satu pada ibu bersalin normal di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran lama kala satu ibu bersalin normal berdasarkan usia ibu di RS PKU Muhammadiyah Bantul.
- b. Diketuainya gambaran lama kala satu ibu bersalin normal berdasarkan paritas di RS PKU Muhammadiyah Bantul.
- c. Diketuainya gambaran lama kala satu ibu bersalin normal berdasarkan berat janin di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan pengetahuan tentang lama kala satu berdasarkan karakteristik ibu bersalin normal (Usia ibu, paritas, berat janin, presentasi), dan dapat menjadi acuan calon tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan persalinan yang aman.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi ibu hamil

Memberikan pengetahuan lama kala satu sehingga ibu dapat bekerjasama dengan penolong persalinannya.

b. Bagi Mahasiswa Kebidanan

Dapat dijadikan referensi tambahan serta menambah wawasan mahasiswa STIKES A Yani tentang lama kala 1 berdasarkan karakteristik ibu bersalin.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar penelitian selanjutnya mengenai lama kala 1 berdasarkan karakteristik ibu bersalin.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian yang relevan dengan penelitian Gambaran Lama Kala 1 pada ibu bersalin normal adalah sebagai berikut:

1. Setyawati, T. (2013). "Hubungan Umur dan Graviditas ibu bersalin dengan lama kala 1 di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2011". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan umur dan graviditas ibu bersalin dengan lama kala 1 di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Desain penelitian dengan menggunakan metode *case control* dengan pendekatan *retrospektif*. Jumlah sampel 218 sampel. Variabel yang diukur meliputi umur, graviditas dan lama kala 1. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara umur dan graviditas ibu bersalin dengan lama kala 1 di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan variabel lama kala 1 pada ibu bersalin. Perbedaannya penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian diatas adalah metode penelitian dan lokasi

penelitiannya. Penelitian diatas menekankan pada hubungan umur dan graviditas ibu bersalin dengan lama kala 1.

2. Syaidah, E, Yuliastanti, T,(2012). “Analisis Posisi Ibu Bersalin Miring Kiri Arah Ubun-Ubun Kecil Terhadap Lama Fase Aktif Kala I Di Puskesmas Sukodono Sragen”, Penelitian bertujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya pada posisi ibu bersalin miring ke arah ubun-ubun kecil terhadap lama fase aktif kala I. Posisi miring ke arah ubun-ubun kecil bermanfaat terhadap percepatan lama fase aktif kala I persalinan, Kontraksi uterus, kepatuhan ibu bersalin juga mempengaruhi lama kala 1. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang lama kala 1 pada ibu bersalin. Perbedaannya adalah dalam metode penelitian dan lokasi tempat penelitian. Penelitian diatas menekankan pada posisi ibu bersalin dengan lama kala satu.
3. Lestari, I, (2012). “Pengaruh *Deep Back Massage* Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala Satu Fase Aktif Dan Kecepatan Pembukaan Pada Ibu Bersalin Primigravida”. Tujuan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *deep back massage* terhadap penurunan nyeri persalinan kala satu fase aktif dan kecepatan pembukaan pada ibu bersalin primigravida di wilayah kerja BPS Puskesmas Delangu Kabupaten Mojokerto. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh *deep back massage* terhadap penurunan nyeri kala satu fase aktif selain itu juga mempengaruhi pembukaan pada ibu bersalin primigravida. Persamaan dengan penelitian yaitu pada variabel lama

kala satu. Kemudian perbedaanya adalah pada metode serta waktu dan lokasi penelitian.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA